

## **EDUKASI PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN KONSEP 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DI DESA LABAN KECAMATAN TIRTAYASA KABUPATEN SERANG**

**Iing Dwi Lestari<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: iingdwiles@untirta.ac.id

### **Abstrak**

Permasalahan utama yang dihadapi warga Desa Laban Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten adalah sampah rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan perumahan warga yang berserakan sampah dan belum adanya tempat pembuangan akhir sampah di des aini. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi warga desa tentang pengolahan sampah rumah tangga dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung dan diskusi tanya jawab antara narasumber dengan peserta. Berdasarkan hasil analisis angket ketercapaian pemahaman peserta terkait kegiatan ini sebesar 77,6% dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Desa Laban, pengolahan sampah, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

### **1. PENDAHULUAN**

Desa Laban di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang merupakan tempat pemukiman padat penduduk. Secara geografis Desa Laban dibatasi oleh Desa Tirtayasa di bagian utara, Desa Puser di bagian selatan, Desa Samparwadi di bagian timur dan sungai Ciujung di bagian barat. Luas wilayah Desa Laban adalah 195 Ha dengan pemanfaatan terbesar daerah pertanian sebesar 165 Ha, pemukiman warga 15 Ha, perkantoran 3 Ha, perkebunan 10 Ha, perikanan 1 Ha dan fasilitas Umum 1 Ha (Heryantun, 2017). Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Laban sebagian besar warganya hanya lulusan SD atau putus sekolah dan mata pencahariannya adalah bertani. Berdasarkan hasil observasi masih banyak warga Desa Laban yang memanfaatkan air sungai untuk kehidupan sehari-hari, seperti memasak, mandi, mencuci,

dan lain-lain.

Desa Laban merupakan desa dengan pemukimannya yang padat. Seiring dengan padatnya pemukiman permasalahan sampah akan selalu muncul. Bagi warga yang memiliki rumah dengan pekarangan yang cukup luas, biasanya memiliki sedikit tempat sampah untuk membakarnya. Sedangkan bagi warga yang tidak memiliki pekarangan biasanya sampah ditumpuk di pojokan rumah atau dibuang ke sungai atau dibuang di kebun kosong yang pada akhirnya menjadi tempat pembuangan sampah seluruh warga.

Permasalahan sampah ini bagi warga Desa Laban masih belum dapat teratasi dengan baik. Sehingga perlu dilakukan edukasi terhadap warga desa terkait pengetahuan tentang sampah,

bagaimana pengelolaan sampah, dan apa yang dapat dilakukan warga terhadap sampah rumah tangganya. Gambar 1 menunjukkan bahwa

lingkungan rumah warga masih dipenuhi oleh sampah yang berserakan.



Gambar 1. Lingkungan Pemukiman Warga Desa Laban

Berdasarkan permasalahan tersebut guna menambah pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga maka perlu dilakukan edukasi terkait pengolahan sampah rumah tangga yang dihasilkan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi warga desa tentang pengolahan sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dengan materi yang akan diberikan adalah pengertian sampah dan kebijakan pemerintah tentang sampah, pemahaman tentang sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), dan menginformasikan tentang pemanfaatan sampah seperti teknik sederhana dalam membuat kompos dan kerajinan tangan dari sampah plastik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap observasi yaitu pengamatan langsung di

Desa Laban untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh warga desa, 2) tahap perencanaan yaitu perencanaan kegiatan guna mengatasi permasalahan warga desa, 3) tahap pelaksanaan yaitu implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan 4) tahap evaluasi yaitu pemberian angket yang berisi beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil angket akan dianalisis dan disesuaikan dengan kategori ketercapaian menurut Arikunto (2007) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Ketercapain Pemahaman

No	Skor	Kategori
1	80 – 100	Baik Sekali
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	30 – 39	Kurang Sekali

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pada kegiatan ini adalah tahap observasi yaitu penggalian informasi dengan observasi langsung ke Desa Laban dan melakukan wawancara kepada Kepala Desa Laban tentang kondisi warga desa. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa permasalahan utama yang dihadapi warga desa adalah permasalahan sampah. Desa Laban belum memiliki tempat akhir pembuangan sampah, sehingga warga desa masih membuang sampah di sungai ataupun di pekarang rumahnya. Beragamnya sampah yang dibuang oleh warga desa menjadikan permasalahan sampah ini sangat rumit, sehingga pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada sampah rumah tangga saja.

Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu melakukan koordinasi bersama tim, pemateri,

dan kepala desa, menentukan waktu kegiatan, membuat susunan acara kegiatan dan undangan. Hasil dari kegiatan perencanaan ini adalah telah disepakati kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022 bertempat di Balai Desa Laban dengan peserta terdiri dari ibu-ibu PKK, sesepuh desa dan perangkat desa. Susunan acara telah dibuat dengan baik dan pemateri juga sudah bersedia hadir pada waktunya. Selain itu kesiapan sarana dan prasarana pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah tersedia seperti laptop dan proyektor.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi pengolahan sampah rumah tangga dengan konsep 3R di Desa Laban. Pada pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang warga desa terdiri dari Bapak Kepala Desa Laban, Sesepuh Desa dan ibu-ibu PKK Desa Laban.



Gambar 2. Peserta sosialisasi edukasi pengolahan sampah terdiri dari perangkat desa dan ibu-ibu PKK Desa Laban

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Laban yang menyampaikan bahwa permasalahan sampah di Desa Laban masih menjadi permasalahan yang belum ada solusinya. Petugas pengangkut sampah masih sangat terbatas dan belum ada tempat pembuangan akhir sampah untuk Desa Laban, sehingga masih banyak warga desa yang membuang sampah ke sungai. Padahal sungai masih dimanfaatkan warga untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan lain-lain.

Kegiatan berikutnya adalah pemaparan materi oleh narasumber tentang pengolahan sampah rumah tangga dengan konsep 3R. Uraian materi terdiri pengertian sampah dan kebijakan pemerintah terkait sampah, pengelompokan sampah organik dan anorganik, pengenalan tempat sampah, penjelasan tentang konsep 3R yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*., serta informasi tentang pemanfaatan sampah organik dan anorganik yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi rumah tangga.



Gambar 2. Pemaparan materi tentang pengolahan sampah rumah tangga dengan konsep 3R

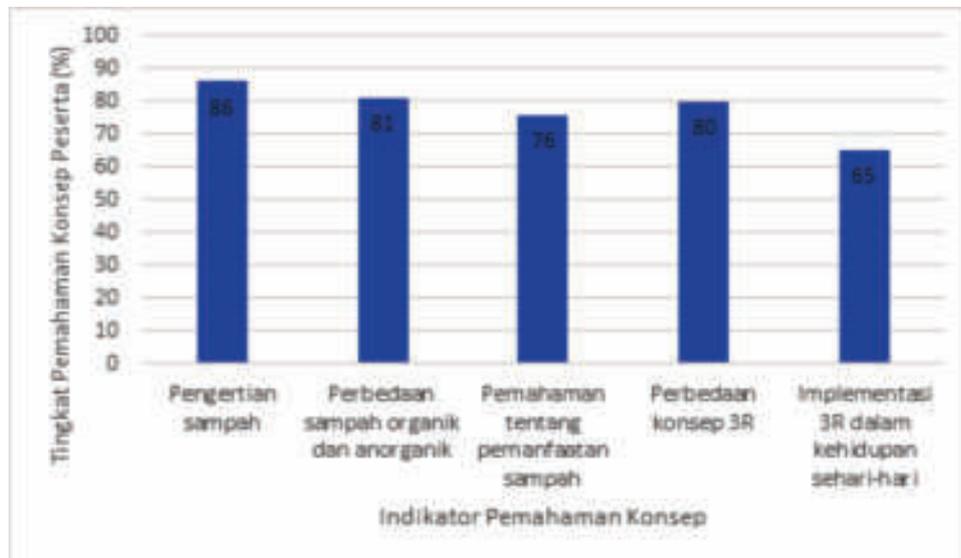
Setelah pemaparan materi oleh narasumber dilanjutkan sesi diskusi. Sesi diskusi dilakukan dengan cara tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Diskusi berjalan dengan cukup interaktif terlihat dari beberapa peserta yang bertanya terkait pengolahan sampah dan konsep 3R. Diantara pertanyaan yang menarik dari peserta adalah bagaimana menangani sampah diapers (popok bayi). Penjelasan dari narasumber bahwa sampah diapers dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan bisa dijadikan

salah satu bahan kerajinan tangan dari plastik. Menurut Indriyani (2022) cara menangani sampah diapers adalah gunting bagian dalam diapers mengikuti pola, keluarkan hidrigelnya (bagian yang menyerap cairan), hydrogel bisa langsung dicampur tanah dan dipakai sebagai pupuk tanaman, sedangkan lapisan luar diapers bisa dibersihkan, dicuci, lalu dijemur untuk dijadikan bahan berbagai macam kreasi.

Tahap keempat adalah evaluasi yaitu kegiatan untuk mengukur kemampuan pemahaman

peserta yang telah mengikuti kegiatan ini. Tahapan ini dilakukan guna mengetahui tingkat ketercapaian peserta kegiatan edukasi pengolahan sampah rumah tangga dengan

konsep 3R. Peserta mengisi angket yang berisi beberapa pertanyaan tentang materi pengabdian. Hasil analisis angket dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Tingkat Pemahaman Konsep Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Laban.

Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh bahwa rata-rata pemahaman konsep tentang pengolahan sampah rumah tangga dengan konsep 3R peserta kegiatan sebesar 77,6% dengan kategori cukup baik (Arikunto, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa narasumber pada kegiatan pelatihan telah cukup baik dalam memberikan informasi kepada peserta. Indikator pengetahuan konsep yang tinggi diperoleh pada indikator pengertian sampah sebesar 86% dengan kategori sangat baik, hal ini didukung dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung bahwa peserta sudah sangat paham tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang sampah rumah tangga tersebut. Sedangkan indikator pengetahuan

konsep yang terendah terdapat pada indikator implementasi 3R dalam kehidupan sehari-hari sebesar 65% dengan kategori cukup. Hal ini diduga bahwa peserta masih belum semuanya melakukan pemanfaatan sampah sesuai dengan konsep 3R misalnya peserta masih ada yang belum dapat membuat kompos secara mandiri, masih ada peserta yang membuang sampah tanpa membedakan sampah organik dan anorganik, dan belum ada kegiatan PKK yang memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan tangan.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Laban dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Ditemukan beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian

ini yaitu kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan perangkat desa, kesertaan warga desa yang aktif dan kooperatif mengikuti kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan proses diskusi/ tanya jawab yang sangat menarik. Adapun faktor penghambat kegiatan diantaranya waktu yang terbatas, kurangnya media yang digunakan dalam pemanfaatan sampah rumah tangga, dan peserta tidak melakukan praktek langsung pengolahan sampah rumah tangga.

#### **5. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pengolahan sampah rumah tangga dengan konsep 3R di Desa Laban telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Setelah kegiatan ini dilaksanakan warga desa atau kader PKK dapat menyusun program-program guna mengatasi permasalahan sampah rumah tangga.

#### **4. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Laban dan warga Desa Laban yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Selain itu Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok 22 KKM Tematik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini dan kepada LPPM Untirta yang telah memberikan dukungan, sehingga Kami dapat melaksanakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Heryantun, Yayu. 2017. Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat: Membudayakan Tradisi Baca Tulis (Di Desa Laban, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang). Diakses 17 Januari 2022 pada laman <http://repository.uinbanten.ac.id> > MEMBUDAYA

Indriyani, Dewi. Mengurangi Sampah Popok Dan Mengolahnya Menjadi Pupuk. <https://zerowaste.id/minim-sampah-rumah-tangga/mengurangi-sampah-popok-mengolahnya-menjadi-pupuk/> (diakses 30 Januari 2022)